

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Umumnya definisi perpajakan bukan hal asing ataupun dirasakan oleh warga Indonesia. Di beragam media masa, tak terkecuali khususnya di bidang perekonomian, keuangannya ataupun bisnisnya, begitu seringnya di temukan bahkan bisa diamati serta dibaca didalam berbentuk sebuah berita, informasinya ataupun tulisannya terkait perpajakan. Inilah perkembangan informasinya serta pemahamannya warga tentang perpajakan di Indonesia ini, dari segi pemberitaannya, pengetahuannya atau implementasinya. Jika dilihat secara spesifik, pajak telah menjadi fenomena umum, sebagai penerimaannya di sebuah negaranya, utamanya di negara yang maju serta sedang berkembang yang memeluk prinsip demokrasi didalam pemerintahan. Pajak bisa dijadikan salah satu acuan didalam menelusuri sejauh mana dan besarnya kaitan serta hubungannya dan patriotisme masyarakat terhadap bangsa dan negara (Purwanti, 2016: 36).

Sejak pemerintah pertama kali melaksanakan reformasi perpajakan pada tahun 1983, telah terjadi dinamika perkembangan perpajakan di Indonesia ini, baik pemerintahnya ataupun oleh wajib pajaknya. Didalam prakteknya, perubahan perpajakannya disatu sisi bertujuan mempermudah kelangsungan tugasnya memungut pajak oleh pemerintah secara efektif berdasar dengan ketetapan peraturan undang-undang perpajakan serta demi memaksimalkan tingkatan kepatuhan terkait perpajakan (Purwanti, 2016: 37).

Diperlihatkan didalam tabel berikut terkait tingkatan kepatuhannya Wajib Pajak (WP) di KPP Pratama Batam Selatan.

**Tabel 1.1** Tingkat Kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan

<b>Tahun</b>	<b>WPOP Terdaftar</b>	<b>SPT Dilaporkan</b>	<b>SPT tidak Dilaporkan</b>	<b>Tingkatan Kepatuhan</b>
2015	241.382	54.601	191.911	22,71%
2016	277.140	51.818	225.102	18,67%
2017	291.289	52.158	237.311	18,24%
2018	306.103	57.311	248.612	18,74%
2019	319.114	46.613	275.411	13,68%
2020	346.819	47.142	299.617	13,62%

**Sumber:** KPP Pratama Batam Selatan, 2021

Diketahui ditahun 2015 tingkatan kepatuhannya 22,71% dengan WP yang terdaftar 241,382 dan yang tidak melaporkan pajak sebanyak 191.914. Ditahun 2016 tingkatan kepatuhannya menurun jadi 18,67% dengan WP yang terdaftar 277.140 namun ditahun 2016 yang tidak melaporkan pajaknya yakni 225.102. Ditahun 2017 tingkatan kepatuhan WP menurun 18.24% dengan jumlah WP yang terdaftar 291.289 serta bertambah pula WP yang tidak melaporkan pajaknya.

Ditahun 2018 tingkatan kepatuhannya meningkat yakni 18.74% dan WP yang terdaftar terus menerus naik. Ditahun 2019 tingkatan kepatuhannya menurun 13.68%. Ditahun 2020 menurun dikarenakan WP yang tercatat yakni 346.819 serta ada 299.617 yang tidak membayarkan pajaknya hingga tingkatan kepatuhan pajaknya menurun 0,6%. Sesuai penjelasan tersebut, bisa dilihat diperiode 2015-2020 tingkatan kepatuhan WP menurun hingga 80% (KPP Pratama Batam Selatan, 2021).

Ketidak sesuaian jumlah WP yang terdaftar dan yang tak melapor bisa disebabkan karena banyak faktor. Salah satunya didalam penggunaan *e-filing*. Didalam penerapannya sehari-hari, tidak semua masyarakat bisa menggunakan *e-filing* ini. Cukup banyaknya WP tidak mau memakainya karena tidak memahaminya. WP menyatakan bahwa lebih nyamannya mengisi dan menyetor SPT Tahunan manual dengan menggunakan formulir dibandingkan dengan *e-filing*. Masih adanya rasa khawatir bagi WP disaat memakai *e-filing* disaat menyampaikan SPT Tahunannya didalam jumlahnya yang banyak, misalnya jika koneksi jaringannya *error* hingga datanya tidak terekam bahkan hilang, bahkan tidak terinput di *database* Ditjen Pajak. Maka hal ini menyebabkan para WP enggan mengaplikasikan *e-filing* didalam penyampaian pajaknya. Hal ini semua menjadi penyebab turunnya tingkatan kepatuhan WP sebab tidak mengerti caranya didalam penggunaan *e-filing* dan juga WP menyatakan begitu rumitnya hingga mereka lebih mending untuk melaporkan SPT secara manual.

Selain *e-filing*, penggunaan *e-SPT* juga menjadi faktor lain yang menyebabkan turunnya tingkat kepatuhan pajak bagi Wajib Pajaknya. Penggunaan *e-SPT* masih dianggap oleh WP yakni sebuah dokumen yang cukup sulit diisi dengan benar. Meskipun tutorial atau langkah pengisian *e-spt* sudah banyak yang beredar diinternet, namun adanya WP yang tidak mau mempelajarinya sebab sudah terbiasa menggunakan dan melaporkan SPT nya secara manual, bahkan sudah tertanam didalam pikiran masyarakat tentang betapa sulitnya penggunaan *e-SPT*.

Penelitian oleh (Tumuli *et al.*, 2016) bahwa menerapkan e-SPT dan *e-filing* berhasilnya didalam meningkatkan kepatuhannya WP disaat pelaporan SPT Tahunan di KPP Pratama Manado. Penelitian oleh (Purwanti, 2016) bahwa *e-registration*, e-SPT dan *e-filing* memengaruhi terhadap kepatuhan WP. Berdasar latar belakang yang telah teruraikan diatas, penelitiinya terdorong untuk melaksanakan penelitian terkait “**Analisis Sistem E-Filing dan E-SPT Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang yang sudah dijabarkan, pengidentifikasian permasalahannya yakni:

1. Adanya ketidaksesuaian data diantara WP yang terdaftar dengan yang melapor sangatlah jauh berbeda.
2. Masih terdapat WP yang tidak dapat mengaplikasikan *e-filing*.
3. WP menganggap *e-spt* sebagai dokumen yang rumit untuk diisi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitiannya ini tidak meluas, maka batasan permasalahannya yakni:

1. WP yang diteliti yakni Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).
2. Objek penelitiannya yakni WPOP yang terdaftar di KPP Batam Selatan Tahun 2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar penguraian di atas, maka perumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan?
2. Bagaimana pengaruh penerapan *e-SPT* terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *e-filing* dan *e-SPT* secara simultan terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasar perumusan permasalahannya diatas, tujuan penelitiannya ini yakni:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *e-SPT* terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *e-filing* dan *e-SPT* secara simultan terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitiannya ini bertujuan supaya penulis mengerti serta paham terkait pengaruh penerapan *e-filing* dan *e-SPT* terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Batam Selatan yang dituangkan saat bekerja dengan maksud dan tujuan menambah kemampuan penulis.

2. Penelitian ini diharapkan dapat meingkatkan serta menambah wawasan terkait sistematika perpajakan secara *online*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis, untuk mencari tahu banyaknya masyarakat yang patuh melaporkan pajaknya ditiap tahunnya.
2. Bagi Universitas Putera Batam, untuk dijadikan pengolahan pembelajaran yang bermanfaat guna diperankan sebagai referensi sebagai penelitian berikutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dijadikan sumber pemberian informasi tambahan.
4. Bagi KKP Pratama Batam Selatan, untuk dijadikan acuan atau pengetahuan teruntuk pihak KKP supaya dapat memmanajemen penerapan *e-filing* dan *e-SPT* terhadap kepatuhannya WPOP di KPP Pratama Batam Selatan.